BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Indonesia dan Thailand telah berlangsung sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Melalui seni budaya, agama, arsitektur, dan karya sastra dan juga melalui pertukaran peradaban, masyarakat kedua bangsa. Pertama kali Kantor perwakilan Indonesia di Thailand terletak di ibu kota Bangkok pada tahun 1947 (INDOFF) dipimpin oleh R. Tamtomo dan Abdullah Kamil dan dijadikan markas bagi kegiatan perjuangan kemerdekaan RI.[1]

Hubungan Konsulat Indonesia-Thailand berlangsung sejak tanggal 7 Maret 1950. Kerja sama antara kedua negara berlangsung di berbagai bidang seperti budaya, ekonomi, perdagangan, dan iptek. Hubungan ini diperluas lagi dengan adanya saling kunjung antara pemimpin kedua negara.[2] Konsulat Republik Indonesia (KRI) di Songkhla sebagai Perwakilan Republik Indonesia pada tingkatan Konsulat didirikan di Songkhla Thailand Selatan pada tahun 1997. Tugas pokok KRI Songkhla adalah untuk melaksanakan hubungan konsuler dan memperjuangkan kepentingan nasional Republik Indonesia di wilayah kerjanya di Thailand Selatan yang meliputi keseluruhan 14 provinsi yaitu Patani

[1] Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Bangkok, Kerajaan Thailand, *Sekilas tentang KBRI Bangkok* https://kemlu.go.id/bangkok/id/pages/sekilas_tentang_kbri_bangkok/3689/etc-menu
[2] Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Bangkok, Kerajaan Thailand, *Sejarah singkat hubungan bilateral*, diakses dalam https://kemlu.go.id/bangkok/id/read/thailand/1813/etc-menu

(Pattani,Yala,Narathiwat) Satun, Surat Thani, PhangNga, Krabi, Chumpon, Trang, Nakhon Si Thamarat, Phatthalung, Phuket, Ranong dan Songkhla,.[3]

Menurut data yang terdapat pada website resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Pemerintah Indonesia saat ini telah memiliki sebanyak 132 perwakilan di luar negeri yang terdiri dari 95 Kedutaan Besar, 3 Perutusan Tetap untuk PBB di New York dan Jenewa, serta Perutusan Tetap untuk ASEAN di Jakarta 30 Konsulat Jenderal dan 4 Konsulat Republik Indonesia. Selain itu Indonesia juga telah mengangkat 64 Konsul kehormatan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019).[4] Dan di Thailand sendiri terdiri dari Kedutaan Besar Indonesia do Bangkok (KBRI) dan Konsullat RI di Songkhla (KRI).

Konsulat RI Songkhla secara tertulis menjelaskan bahwa "Melayu day 2023 menampilkan pentas budaya, busana, dan tarian, serta seminar budaya, pameran pendidikan, promosi kuliner, dan produk khas dari Negara peserta yaitu indoneisa, Malaysia dan Thailand".[5]

Kehadiran perwakilan konsuler RI di Songkhla merupakan salah satu bentuk konkrit perhatian dan kepentingan Indonesia di wilayah Thailand Selatan untuk mendukung peningkatan kerja sama bilateral Indonesia–Thailand, khususnya melalui wilayah Thailand Selatan, dan juga mendukung pelaksanaan kerjasama regional dan sub regional dalam kerangka ASEAN dan khusunya Indonesia-

[3] Surat Keputusan Menteri Luar Negeri No. 06/A/OT/VI/2004/01 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan di Luar Negeri.
[4] Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019
[5] Antara news. Kesenian indonesia meriahkan festival melayu day 2023 di thailand, diakses dalam https://www.antaranews.com/berita/3414336/ , (06/07/2023, 18:16 WIB)

Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT). Dengan tujuan untuk mempercepat proses pembangunan di kawasan IMT-GT yang saat ini telah mencakup seluruh provinsi di Sumatera, 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera yaitu provinsi Aceh, Bangka-Belitung, Sumatera Utara, Sumatera Selatan Bengkulu, Riau, Jambi,Lampung, Sumatara Barat, dan Kep.Riau. Sedangkan negara Thailand mengajukan 12 provinsi, yaitu provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Songkhla,Krabi, Chumpon Nakhon Si Thammarat, Trang, Nakhon Si Thammarat, Ranong, Phuke, Phang Nga, dan Surat Thani t. dan 8 negara bagian di Semenanjung Malaysia bagian utara yakni wilayah provinsi Negeri Sembilan, Penang, Perak ,Kedah, Kelantan, Melaka, ,Perlis, dan Selangor.[6]

Sehubungan dengan wilayah Yala, Narathiwat, Pattani dan 4 daerah di wilayah Songkhla memiliki latar belakang agama, bahasa, dan adat istiadat hampir mirip sama dengan dengan semenanjung Malaysia bagian utara dan sebagian wilayah di provinsi Sumatera. Oleh karena itu pemerintah pusat wilayah Yala mengadakan kerjasama dengan Konsulat RI di Songkhla, Konsulat Jendral Malaysia, konsulat Jendral Brunai Daruslam untuk mengadakan Festival tahunan atau acara melayu day untuk mempromosikan tradisi budaya dan cara hidup masyarakat di semanjung Malayu, Promosikan keunikan orang Melayu Dan mempromosikan wisata pendidikan.

[6] Konsulat Republik Indonesia Di Songkhla, *Kerjasama Bilateral*, diakses dalam https://kemlu.go.id/songkhla/id/pages/hubungan_bilateral/1875/etc-menu

Festival tahunan atau acara melayu day diadakan kali pertama pada : Tahun 2014 oleh pemerintah pusat wilayah Yala mengadakan acara Melayu Day of Yala dengan tujuan menghimpun dan menyebarluaskan budaya melayu di daerah setempat agar diketahui masyarakat Dan berpartisipasi akan Tetapi tanggapannya tidak terduga, dan ada sejumlah instansi yang tertarik. dan ungkapkan niat untuk berpartisipasi pada tahun berikutnya. Tahun 2015 pemerintah pusat wilayah Yala memiliki ide untuk menyelenggarakan festival yang lebih besar di tingkat ASEAN di tahun kedua ia meminta bertemu dengan Konsulat Jenderal Malaysia. Provinsi Songkhla Dan Konsulat Indonesia Provinsi Songkhla Untuk berdiskusi dan mengundang kedua negara untuk bergabung kerjasama dalam mengadakan acara tersebut. dan pada tahun berikutnya 2016 ada kerjasma dengan Kedutaan Brunai di Bangkok dan mengubah nama festival tahunan menjadi acara Melayu Day @ Yala sampai dengan sekarang sudah kali ke – 7.

Dengan penjelasan diatas maka Konsulat RI di Songkhla menjalankan diplomosi budaya Indonesia dalam memprosikan kultur adat istiadat, Pendidikan, wisata sekaligus memperkenalkan negara Indonesia kepada masyarakat setempat yang menghadiri sekitar Lima puluhan ribu masyarakat Thailand selatan. Pada Even ini merupakan tempat berkumpulnya para seniman dan Pebisnis melayu dari Thailand, Indonesia, Malaysia dan Brunei Darusalam, dengan tujuan untuk peningkatan hubungan dan kerja sama di bidang ilmu pengetahuan, ekonomi dan kebudayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis merumuskan permasalahan yang nantinya akan dibahas yaitu: ***Bagaimana Kepentingan Indonesia dalam Ikut Serta Dalam Acara Melayu Day ?***

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu:

a) Untuk mengetahui bagaimana Kepentingan Indonesia Untuk Ikut Serta Dalam Acara Melayu Day

b) Untuk mengetahui langkah-langkah Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Keikut Sertaan dalam Melayu Day di Yala Selatan Thailand.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi pada pembaca serta menjadi rujukan referensi terkait dengan bagaimana *bagaimana Kepentingan Indonesia Untuk Ikut Serta Dalam Acara Melayu Day*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya para akademisi Hubungan Internasional mengenai konsep *Diplomasi Budaya dan* dimana diplomasi publik lebih ditekankan pada

government to people atau bahkan people to people relations, atau bisa di sebut dengan ‘second track diplomacy’.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan informasi-informasi maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait *Peran Konsulat RI Di Songkhla*. Selain itu juga untuk menjelaskan alasan *Peran Konsulat RI Di Songkhla Promosi Indonesia pada Melayu Day* dengan menggunakan pendekatan publik diplomasi.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Diplomasi KJRI ternyata menarik banyak peneliti, untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan karya- karya yang terlebih dahulu salah satunya yakni :

Pertama, Adam Nugroho yang mengambil judul skripsi tentang *Peranan Konsulat Jenderal Ri Di Osaka Dalam Mempromosikan Pariwisata Indonesia Di Jepang.* Penelitian yang dilakukan di tahun 2019 pada Universitas Pasundan Bandung. Adam Nugroho dengan tujuan penelitian untuk mengambar kehadiran wisatawan Jepang yang masuk ke Indonesia sebelum dan setelah penerapan kebijakan *travel warning* dari pemerintah Jepang dan juga untuk menglihat upaya mempromosiakan pariwisatasa Indonesoa oleh KJRI di Osaka. Metode yang dimenggunakan yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa, menggambarkan, dan Langkah- Langkah atau peristiwa dari beberapa kejadian dan

masalah yang aktual di tengah-tengah realita yang ada. Dapat di simpulkan hasil penelitian ini adalah mengalami penurunan industri pariwisata nasianal sebesar 50% dari jumlah wisatawan kunjungan pada masa sebelum adanya tragedi Bali. Dengan itu KJRI Osaka Jepang terus mengusaha kerjasama dan mempromosi dengan biro perjalanan Jepang maupun Indonesia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Aini yang mengambil judul skripsi tentang *Peran Konsulat Jenderal Republik Indonesia (Kjri) Di Penang Dalam Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Masa Penempatan.* Penelitian yang dilakukan ditahun 2019 pada Universitas Diponegoro, Annisa Nur Aini lebih menekan tentang peran KJRI di Penang membeli keselamatan dan perlindungan terhadap warga indo di luar negeri dan tenaga kerja Indonesia (TKW)Penelitian ini menggunakan tipe penelitian analisis desfkriptif dengan pendekatan kualitatif. Data didapatkan dari proses wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Kerana terdapat sebuah kasus TKW meninggal dunia dikerana tidak di kasih fasilitas penginapan dan tempat tinggal sama majikan dan di biarkan tidur dan tinggal Bersama hewan peliharran punya. Hasil yang didapat dalam penelitian ini 3 faktor menyebab TKW ditindas yaitu kekurangan kontrol dari tingkat pendidikan ,pemerintah, tidak perhatikan atau mengerti kontrak kerja. Upaya yang dilakukan oleh KJRI Penang dalam memberikan perlindungan kepada TKW yaitu perlindungan, penangananan, dan memberi fasilitas-fasilitas kepada TKW yang terkorban.

Ketiga, penulis menggunalkan tulisan oleh Nurul Fauziah Said yang mengambil judul skripsi tentang *Mandatory Consular Notification Sebagai Upaya Peningkatan Perlindungan Indonesia Terhadap Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.* Penelitian yang dilakukan di tahun 2016 pada Universitas Airlangga Surabaya, Nurul Fauziah Said mencoba membahas pentingnya ada kerjasama bilteral MCN untuk melindungi TKI di luar negeri dan upaya pemerintah Indonesia dalam melindungi TKI melalui kerjasama bilateral MCN. Dengan tipe penelitian hukum normatif (*normative legal research)* dan tipe pendekatan adalah *statute approach, historical approach, case approach.* Dilatarbelakangi oleh beberapa kasus TKW Arab Saudi yang dihukuman mati tanpa adanya notifikasi konsuler, pemerintah Indonesia mulai membentuk berbagai kebijakan akan tetapai pembentukan MCN sama penting dengan langkah-langkah lainnya seagai pelaksanaan tugas dari fungsi diplomatik konduler antara Indonesia dengan Negara lain. Terkadang mendapat penolokan kerana berbagai alasan tertuntu[7]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Faris Afif yang mengambil judul skripsi tentang *upaya KBRI Bangkok dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asal Thailand ke Indonesia.* Penelitian yang dilakukan ditahun 2018 pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Faris Afif lebih. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya konsep pengembangan pariwisata dan teori diplomasi. Sedangkan metodologi penelitian

[7] Nurul Fauziah Said, *Consular Notification Sebagai Upaya Peningkatan Perlindungan Indonesia Terhadap Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri* Fakultas Hukum, Universitas Airlangga Surabaya. hlm 88.

yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder.

Dari pembahasan maka dapat diketahui bahwa upaya KBRI Bangkok dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asal Thailand ke Indonesia diwujudkan melalui soft diplomacy dan upaya berikutnya membangun kerjasama antara Indonesia dan Thailand dalam menciptakan konsep pariwisata moderen, serta melalui kerjasama antara pemerintah dengan pemerintah dan swasta dengan swasta.

Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Teori	Hasil
Adam Nugroho	2019	*Peranan Konsulat Jenderal Ri Di Osaka Dalam promosikan Pariwisata Indonesia Di Jepang.*	*Dilomasi*	Penelitian untuk mengambar kehadiran wisatawan Jepang yang masuk ke Indonesia sebelum dan setelah penerapan kebijakan *travel warning* dari pemerintah Jepang dan juga untuk menglihat upaya mempromosiakan pariwisatasa Indonesoa oleh KJRI di Osaka. Dapat di simpulkan hasil penelitian ini adalah mengalami penurunan industri pariwisata nasianal sebesar 50% dari jumlah wisatawan kunjungan pada masa sebelum adanya tragedi Bali. Dengan itu KJRI Osaka Jepang terus mengusaha kerjasama dan mempromosi dengan biro perjalanan Jepang maupun Indonesia..
Annisa Nur Aini	2019	peran Konsulat Jenderal Republik	*Dilomasi perlindungan*	Hasil dari Penelitian ini membahas tentang hasil yang didapat dalam penelitian ini 3

		Indonesia di Penang dalam memberikan perlindungan bagi Tenaga Kerja Indonesia		faktor menyebab TKW ditindas pada masa pekerjaan yaitu kekurangan kontrol dari pemerintah, tingkat pendidikan, tidak memahami isi kontrak kerja Upaya yang dilakukan oleh KJRI Penang dalam memberikan perlindungan kepada TKW yaitu perlindungan, penangananan, dan memberi fasilitas-fasilitas kepada TKW yang terkorban.
Nurul Fauziah Said	2016	Mandatory Consular Notification Sebagai Upaya Peningkatan Perlindungan Indonesia Terhadap Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.	*Hukum normatif (normative legal research)*	Penelitian ini menjelaskan beberapa kasus TKW Arab Saudi yang dihukuman mati tanpa adanya notifikasi konsuler, pemerintah Indonesia mulai membentuk berbagai kebijakan akan tetapai pembentukan MCN sama penting dengan langkah-langkah lainnya seagai pelaksanaan tugas dari fungsi diplomatik konduler antara Indonesia dengan Negara lain. Terkadang mendapat penolokan kerana berbagai alasan tertuntu
Faris Afif	2018	Upaya KBRI Bangkok dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asal Thailand ke Indonesia.	*Dilomasi*	Penelitian ini menganalisis implementasi diplomasi lunak (soft diplomacy) dengan Dari pembahasan maka dapat diketahui bahwa upaya KBRI Bangkok dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asal Thailand ke Indonesia

				diwujudkan melalui soft diplomacy dan upaya berikutnya membangun kerjasama antara Indonesia dan Thailand dalam menciptakan konsep pariwisata moderen, serta melalui kerjasama antara pemerintah dengan pemerintah dan swasta dengan swasta.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Teori Kepentingan Nasional

Terdapat banyak sekali pengertian dari kebijakan luar negeri. Pengertian kebijakan luar negeri menurut Rosneau yaitu sebuah upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitas yang dilakukan untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan luar dari negara tersebut (eksternal), juga sebagai sebuah upaya untuk mempertahankan atau memelihara kelangsungan hidup suatu negara. Sedangkan pengertian kebijakan luar negeri menurut Jack C. Plano dan Roy Olton dalam buku *International relations Dictionary* menyatakan bahwa:

"National interest is the fundamental and ultimate determinant that guides the decision maker of a state in making foreign policy the national interest of a state is typical a highly generalized conception of those element that constitute the state most vital needs. They include self preservation, independence, territorial integrity, military security, and economic well being."[8]

[8] Plano, Jack C.; Olton, Roy;. (1969). The International Relations. Dictionary. USA: Holt, Rinehart, and Winston, h. 128

Teori kepentingan nasional ini, didasari oleh beberapa ahli yang telah memaparkan pandangannya terkait kepentingan nasional, seperti Donald E. Nuechterlin dan K.J Holsti. Pandangan Nuechterlin terhadap konsep kepentingan nasional adalah, kebutuhan serta keinginan dari negara yang berdaulat, dalam menjalin hubungan dengan lingkungan eksternalnya baik dengan negara-negara lain yang berdaulat, maupun di dalam sistem internasional.[9] Nuechterlein sendiri menyatakan bahwa konsep kepentingan nasional menurut dia memiliki dua variabel, yaitu *Basic National Interest* serta *Intensities of Interest*. Dalam variabel *Basic National Interest*, Nuechterlin menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator kepentingan nasional yang pada dasarnya hanya berfokus kepada kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan dunia, serta kepentingan ideologi dari negara tersebut. Sedangkan dalam variabel *Intensities of Interest* Nuechterlin menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) indikator kepentingan nasional yang pada dasarnya berfokus kepada *survival issue, vital issue, major issue,* dan *peripheral issue* internasional.[10]

Menurut K.J Holsti, negara dalam memutuskan terkait apa kepentingan nasionalnya, mengacu kepada tiga faktor yaitu *value, time,* dan *demand* . Dalam faktor atau kriteria *value,* dimaksudkan bahwa kepentingan nasional didasarkan pada nilai, atau tujuan yang hendak dicapai oleh negara tersebut. Faktor atau kriteria kedua dalam penentuan kepentingan nasional adalah *time,* dimana suatu negara juga

[9] Nuechterlein, Donald E. "National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making." *Review of International Studies* 2.3 (1976): 246-266.
[10] *Ibid*

harus memperhatikan berapa lama waktu yang akan digunakan untuk mencapai tujuannya tersebut. Sedangkan kriteria terakhir adalah *demand*, yaitu kemungkinan apakah terdapat kemungkinan tuntutan untuk suatu negara tersebut berinteraksi dengan negara atau aktor lain dalam dunia internasional untuk mewujudkan tujuannya tersebut.[11]

Dari pandangan K.J Holsti itu sendiri sebenarnya tidak menjelaskan secara rinci apa itu kepentingan nasional, bahkan Holsti menyebut bahwa pengertian kepentingan nasional itu semu dan tidak akan digunakan, dan sebagai gantinya diganti dengan istilah tujuan suatu negara. Seperti yang Holsti sampaikan dalam bukunya, sebagai berikut

"Karena pengertian yang semu, istilah kepentingan nasional tidak akan digunakan, sebagai pengganti digunakan istilah tujuan, yang pada dasarnya merupakan "citra" mengenai keadaan negara pada masa mendatang serta masa depan kondisi dan dengan memperluas pengaruh ke luar batas negaranya serta dengan mengubah atau mempertahankan perilaku negara-negara lain, melalui individu pembuat kebijaksanaan, dan pemerintah yang berkehendak membentuk kondisi tersebut.".[12]

Acara Melayu Day of Yala dengan tujuan menghimpun dan menyebarluaskan budaya melayu di daerah setempat agar diketahui masyarakat. Tahun 2015 pemerintah pusat wilayah Yala memiliki ide untuk menyelenggarakan festival yang lebih besar di tingkat ASEAN. Konsulat RI di Songkhla menjalankan diplomosi budaya Indonesia dalam memprosikan kultur adat istiadat, Pendidikan, wisata sekaligus memperkenalkan negara Indonesia kepada masyarakat setempat

[11] Holsti, K. J. 1987. International Politics: A Frame for Analysis. New Jersey: Prentice Hall, h. 140
[12] Ibid

yang menghadiri sekitar Lima puluhan ribu masyarakat Thailand selatan. Adanya suatu tujuan tertentu yang menjadi fokus suatu negara melakukan interaksi dengan negara lain. Tujuan dan fokus tersebut adalah kepentingan nasional *(National Interes*t) yang merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan interaksi dengan negara lain.[13]

Dalam proses mencapai kepentingan nasional, setiap negara akan saling berhubungan dengan negara lain. Hubungan atau interaksi yang dijalin akan membentuk sebuah wadah, berbentuk kerjasama Organisasi Internasional maupun sebuah konsep Kerjasama Regional. Region adalah beberapa negara jiran atau tetangga yang memiliki kedekatan atau area geografis berada dalam satu wilayah tertentu.[14] Di dalam kajian ilmu hubungan internasional, terdapat aktor yang dari waktu ke waktu masih menjadi aktor utama, yaitu negara. Aktor negara inilah yang memainkan dan menjadi *core* dalam sistem internasional, meskipun di lain sisi aktor non negara pun juga semakin memiliki andil dan peranan penting pula dalam dunia internasional.[15] Tindakan-tindakan dari aktor negara di dunia internasional dapat disebut juga sebagai politik luar negeri, dimana politik luar negeri tersebut dituangkan dalam sebuah kebijakan luar negeri.

Kebijakan luar negeri itu sendiri didasarkan pada kepentingan nasional yang dimiliki oleh negara. Dimana kepentingan nasional tersebut lah yang menjadi

---

[13] Irawan, Dedi. "Kajian Teoritis Terhadap Praktik Desentralisasi Dan Integrasi Politik Pasca-Orde Baru." *Ilmu dan Budaya* 37.33 (2013): , h. 24

[14] Snyder, Craig A. 2008. Contemporary Security and Strategy. Macmillan: Palgrav, h. 228

[15] Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani, 2006, Pengantar Ilmu. Hubungan Internasional Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 48

penentu arah tentang bagaimana negara berperilaku atau menentukan kebijakan luar negerinya terhadap negara lain atau di dalam sistem internasional. Sedangkan kepentingan nasional itu sendiri biasanya dipengaruhi oleh faktor ideologis, internal, dan kondisi eksternal negara tersebut. negara yang sadar akan kepentingan nasionalnya akan lebih memilih untuk mengubah strategi dan upaya untuk mencapai tujuannya tersebut, daripada mengubah kepentingan nasionalnya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang dihadapinya.[16]

Menurut Holsti sendiri, tujuan negara sebagai pengganti istilah kepentingan nasional memiliki tiga kriteria diantaranya, kepentingan dan nilai inti, kepentingan negara (jangka menengah), serta kepentingan jangka panjang. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai ketiga kriteria tersebut.[17] Teori kepentingan nasional Holsti digunakan dalam penelitian ini untuk acuan menganalis secara diplomasi budaya yang dilakukan pada acara Melayu Day of Yala.

Pertama adalah, kepentingan dan nilai inti merupakan hal utama yang mendorong pemerintahan suatu negara dalam mempertahankan eksistensinya atau bisa juga memperluas tujuan negara yang dilakukan sepanjang waktu, yang bisa dilakukan melalui menekan negara lain, atau bisa juga tidak. Kepentingan dan nilai inti ini, juga dapat disebut sebagai tujuan jangka pendek suatu negara, yang berkaitan erat sekali dengan keselamatan diri. Dalam kepentingan jangka pendek ini ditujukan kepada pemenuhan lingkup domestik, khususnya dalam

[16] Ahmad Dahlan Nasution, 1989. Teori Politik Internasional, Bandung: Remadja Karya, h. 6-7
[17] *Ibid*

mempertahankan daerah strategis dan sektor vital suatu negara. Tindakan yang dilakukan oleh negara tersebut disebut juga sebagai *self preservation* untuk mewujudkan kedaulatannya dari sisi ekonomi, politik, sosial dan budaya, dan juga menjaga asset yang berada di wilayah perbatasan.

Kedua adalah kepentingan jangka menengah. Dimana kepentingan ini berhubungan dengan masalah yang lebih besar dan kompleks atau bermacam-macam dibandingkan dengan tujuan inti. Kepentingan jangka menengah ini disebut juga sebagai upaya yang dilakukan negara untuk memenuhi kebutuhan nasional, dan juga upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan martabat serta prestise negara di mata negara lain atau dalam ranah internasional. Pada tujuan menegah ini, suatu negara juga harus memperhatikan untuk selalu menjaga keseimbangan pada dua hal, yaitu pada situasi nasional atau domestik dan internasional. Dalam kepentingan jangka menengah ini Holsti mengelompokannya menjadi tiga, yakni Usaha pemerintah memenuhi tuntutan perbaikan ekonomi melalui tindakan internasional, prestise negara di dalam sistem internasional, mencangkup perluasan diri atau imperialisme.

Sedangkan yang terakhir adalah kepentingan jangka panjang, yaitu tujuan negara yang berbentuk cita-cita yang dimiliki oleh suatu negara tersebut. Kepentingan ini memiliki jangka waktu yang lebih lama dibanding dua kepentingan sebelumnya, bahkan biasanya tidak memiliki batasan waktu. Pada tujuan jangka panjang ini, negara memiliki keinginan seperti halnya dalam menjaga perdamaian

dunia, dimana tujuan tersebut terus menerus dilakukan dan dipelihara sampai jangka waktu yang relatif panjang.

Skema 1.1 Skema Kepentingan Nasional KJ Holsti

Priority

Distant - lower	**Kepentingan Jangka Panjang**	
		new order
	Kepentingan Jangka Menengah	
Immediate - high	perbaikan ekonomi	peningkatan *best practice* negara perluasan diri
	Kepentingan Jangka Pendek	
	pemeliharaan diri	

Concrete | **Abstract**

Value

Sumber: K.J. Holsti, 1987

1.5.2 Konsep Diplomasi Budaya

Diplomasi termasuk ke dalam soft power yang memiliki beragam bentuk seperti diplomasi publik, diplomasi asap, diplomasi beras, diplomasi gertakan dan diplomasi kebudayaan. [18] Diplomasi budayaan adalah suatu upaya untuk membangun dan menjalin hubungan antar bangsa dengan melalui media seni dan budaya. Diplomasi kebudayaan usaha memperjuangkan kepentingan nasional suatu

[18] Milton C. Cummings, "Cultural diplomacy and the united states goverment: a survey for arts and culture" (2003), Hal 1.

negara melalui kebudayaan, secara mikro, seperti olahraga, dan kesenian, atau secara makro misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.[19] Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, ataupun perang.[20]

Kebudayaan adalah sesuatu yang bersifat komunikatif, dapat dipahami dengan mudah dengan latar belakang budaya yang beragam. sifat positif dari kebudayaan adalah dapat membuka jalan jaringan dan koneksi atau jalan untuk mendapat atau menuju tujuan dengan diplomasi kebudayaan. kebudayaan bukan sekedar tampil kesenian atau menunjuk adat istiadat saja tetapi merupakan segala bentuk tingkah laku dan cara budi daya manusia terhadap alam dan masyarakat lingkungan sekitarnya. Hubungan kebudayaan bisa kerjasama dua atau lebih dari dua negara dikeranakan sekarang banyak negara berusaha untuk lebih meningkatkan Kerjasama di bidang atau hubungan kebudayaan ini untuk membuka lebar diplomasi yang lebih efektif. Banyak negara yang berusaha untuk mendapatkan legitimasi melalui jalan diplomasi kebudayaan ini.[21]

---

[19] Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, "Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan RelevansiBagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia", (Yogyakarta: Ombak. 2007): 5.
[20] 5 Ibid., hal 19-20
[21] Yang Seung Yoon, "40 tahun Hubungan Indonesia-Korea Selatan" (Yogyakarta: Gajah Mada university press, 2005): 163-164

1.5.3 Kerjasama Multinasional

Kerjasama Multinasional merupakan salah satu ruang lingkup dari Hubungan Internasional yang memiliki arti sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap Negara di internasional untuk tampil keberadaan dan untuk memastikan keberlangsungan masyarakat berbangsa dan bernegara dalam ranah internasional. Dalam penelitian ini mengambar terjadinya kersama antara Indonesia dengan negara-negara yang terlibat di tingkat ASEAN yaitu Thailand melalui Acara Melayu Day of Yala sebagai bentuk Kerjasama dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Menurut Kartasasmita yang dimaksud dengan kerjasama internasional yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul Organisasi Internasional, yaitu:

> "Kerjasama Internasional terjadi karena '*Nation Understanding'* dimana mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara namun kepentingan itu tidak identik."[22]

Konsep kerjasama internasional lainnya dapat dipahami melalui teori yang dikemukakan oleh K.J Holsti, sebagai berikut:

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak

[22] Kartasasmita, Koesnadi. "Organisasi dan Administrasi Internasional" (Bandung: Fisip Universitas Padjadjaran Press, 1983), h. 14

2. Persetujuan atas masalah tertentu antara dua Negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan
3. Pandangan atau harapan suatu Negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh Negara lainnya membantu Negara itu untuk mencapai keppentingan dan nilai-nilainya
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan
5. Transaksi antar Negara untuk memenuhi persetujuan mereka.[23]

Kerjasama Internasional menurut Dougherty dan Pfaltzgraff yaitu:

> "Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai seperangkat hubungan yang tidak didasarkan pada unsur paksaan dan kekerasan. Kerjasama dapat muncul akibat adanya komitmen individu dan Negara untuk mendapatkan kesejahteraan kolektif".[24]

1.6 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode deskripsi analitis dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Keikut Sertaan Dalam Festival Melayu Day Di Yala Selatan Thailand .

---

[23] Holsti, K.J. 1988. Politik Internasional, Kerangka Untuk. Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, h. 652-653

[24] Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survey (4th Edition ed.). New York: Ed Addison Weslwy Longman, h. 418-419

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif ini akan lebih banyak menggambarkan fenomena, hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Serta. Metode kualitatif biasa digunakan dalam menjawab pertanyaan tentang "apa (what)", "bagaimana (how)", atau "mengapa (why)" atas suatu fenomena.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yakni melalui studi pustaka (*library research*) dengan melihat data-data sekunder yang relevan dengan tema yang tengah diangkat dalam penelitian ini. Adapun sumbernya didapat melalui surat kabar, laporan, fasilitas website, jurnal, buku-buku, dan lain sebagainya.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian yang diangkat penulis adalah ***"Bagaimana Kepentingan Indonesia dalam Ikut Serta Dalam Acara Melayu Day"***. Pada bab pertama adalah bab pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dibuat, dan tujuan penelitian, literatur penelitian terdahulu yang memiliki persamaan atau ada kesamaan dengan topik yang di angkat oleh penulis, Teori Penelitian,Metode penelitian dan hipotesis penulisan.

Pada bab kedua, akan dijelaskan Sejarah Diplomasi Budaya Indonesia di Thailand, Sejarah Diplomasi Budaya Indonesia di Thailand, Perjalanan Diplomasi

Budaya Indonesia di Thailand, Perkembangan Diplomasi budaya antara Indonesia dengan Thailand Selatan.

Pada bab tiga, akan dijelaskan terkait Kepentingan Indonesia Dalam Diplomasi Budaya Di Thailand Selatan, Kepentingan Jangka Pendek, Kepentingan Jangka Menengah, Kepentingan Jangka Panjang, Kepentingan Indonesia Dalam Diplomasi Budaya di Thailand Selatan

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran Bagaimana Kepentingan Indonesia dalam Ikut Serta Dalam Acara Melayu Day.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG